

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

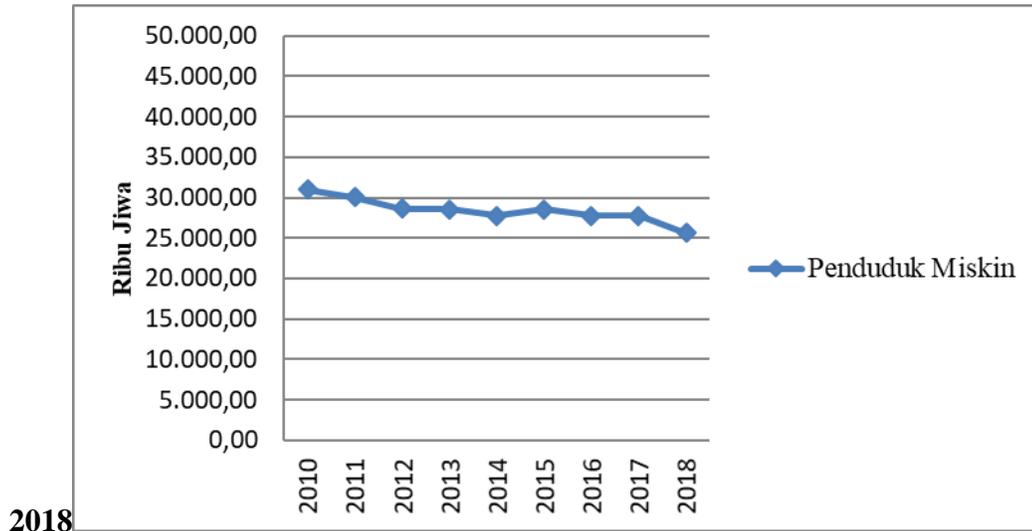
Pembangunan adalah tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada (Rustam 2010). Selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia (Yacoub 2012).

Kemiskinan sendiri pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional (Sartika et al. 2016). Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut (Christianto, 2013).

Pratama (2014) mengatakan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang yang sudah berumur 57 tahun, masih mengalami masalah kemiskinan sebesar 24% jika angka kemiskinan di bawah 1\$US dari 240 juta jiwa. Namun, jika angka kemiskinan menggunakan standart hidup dibawah 2\$ maka angka kemiskinan tersebut melonjak menjadi 35%. Pembangunan ekonomi Indonesia saat ini dirasa masih kurang efektif dalam menangani masalah kemiskinan yang ada.

Indonesia merupakan negara yang tergolong masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian, berikut perkembangan kemiskinan di Indonesia dari tahun 2010-2018.

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia
Tahun 2010-



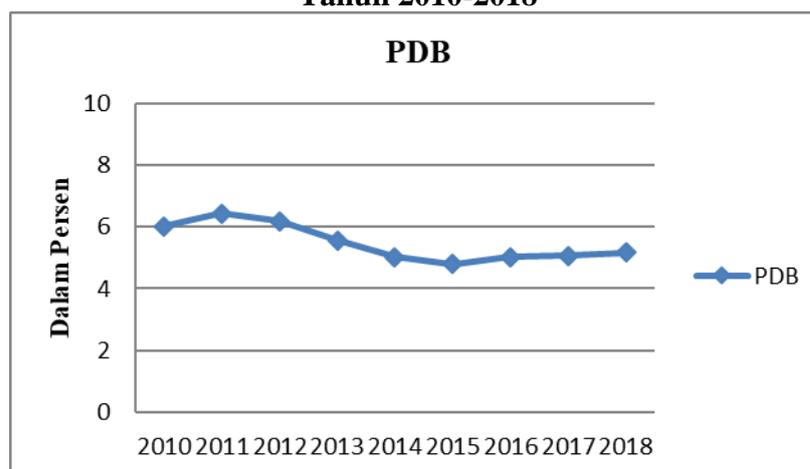
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan perkembangan jumlah penduduk miskin menurun setiap tahunnya. Dimana pertumbuhan terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar -7.5 persen dengan jumlah penduduk sebesar 25.670,30 juta jiwa, sedangkan pertumbuhan penduduk miskin tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,8 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 28.513,57 juta jiwa. Dan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya yaitu sebesar -1.78 persen

Kemiskinan salah satu masalah yang dihadapi oleh semua negara. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator dalam mengatasi masalah kemiskinan, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan konsep dari pembangunan ekonomi (Atalay 2015). Berbagai studi empiris yang telah ada menunjukkan bahwa harapan pembangunan ekonomi adalah untuk membawa perbaikan ekonomi, seperti pengentasan kemiskinan, standart pendidikan yang lebih baik atau perbaikan kesehatan (Cremin & Nakabugo 2012). Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat menjadi kekuatan pendorong untuk menghasilkan kekayaan yang nantinya akan menetes kebawah untuk memberantas kemiskinan dan semua masalah yang menyertainya (Cremin & Nakabugo 2012).

PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun).

Gambar 1.2
Perkembangan PDB Menurut Lapangan Usaha di Indonesia
Tahun 2010-2018

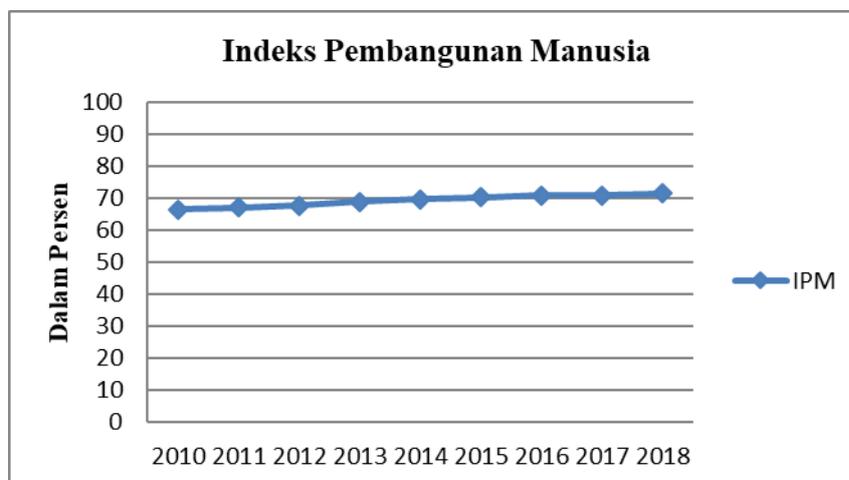


Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Perkembangan produk domestik bruto menurut lapangan usaha dari periode 2010-2018 yaitu mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun dilihat dari laju pertumbuhannya yaitu mengalami naik turun setiap tahunnya, dimana laju pertumbuhan terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,9 dengan PDB sebesar Rp 8.982.517,10 miliar dan laju pertumbuhan yang tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 6,2 persen dengan PDB sebesar Rp. 7.287.635,30. Sedangkan rata-rata pertumbuhannya yaitu sebesar 5,4 persen pertahunnya (Statistik Indonesia, 2010-2017).

Kemudian Indeks Pembangunan Manusia juga berperan penting dalam masalah kemiskinan, yang merupakan refleksi dari tingkat pembangunan kualitas manusia. Memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pembangunan manusia seutuhnya baik dari aspek mental, fisik dan intelegensial merupakan modal dasar bagi suatu bangsa untuk lepas dari kemiskinan. IPM yang merupakan alat ukur bagi kualitas pembangunan manusia, menjadi variabel penting bagi suatu Negara dalam menentaskan kemiskinan.

Gambar 1.3
Perkembangan IPM di Indonesia
Tahun 2010-2018

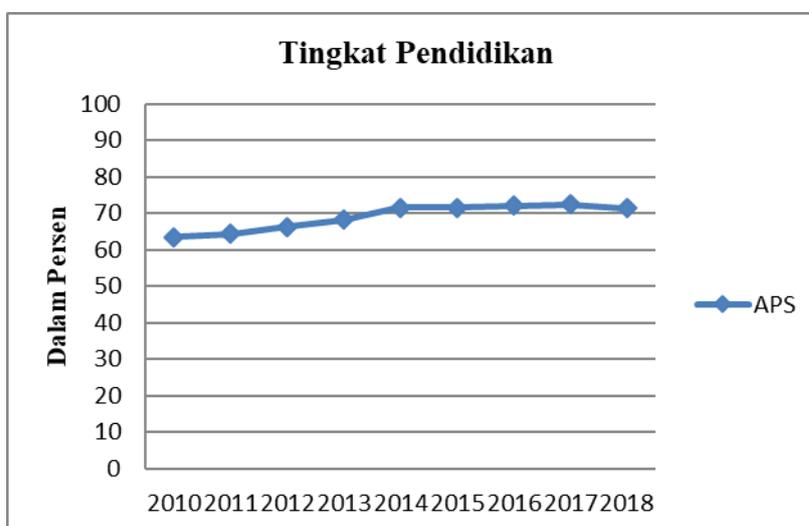


Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Dilihat dari perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2010 sampai tahun 2019 menunjukkan peningkatan tiap tahunnya. Dimana pada tahun 2010 dengan angka terendah sebesar 66.53. Sedangkan angka indeks pembangunan yang tertinggi pada tahun 2018 mencapai angka 71.39.

Selain Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemiskinan. Sulitnya seseorang dalam memperoleh pendidikan akan menyebabkan seseorang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Seiring perkembangan zaman lapangan kerja yang tersedia akan mencari tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Jika dalam masa pendidikan banyak masyarakat yang tidak menempuh sebagaimana mestinya maka masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan. Kesulitan mencari pekerjaan ini akan mengakibatkan seseorang kesulitan memperoleh pendapatan. Sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Gambar 1.4
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia
Tahun 2010-2018



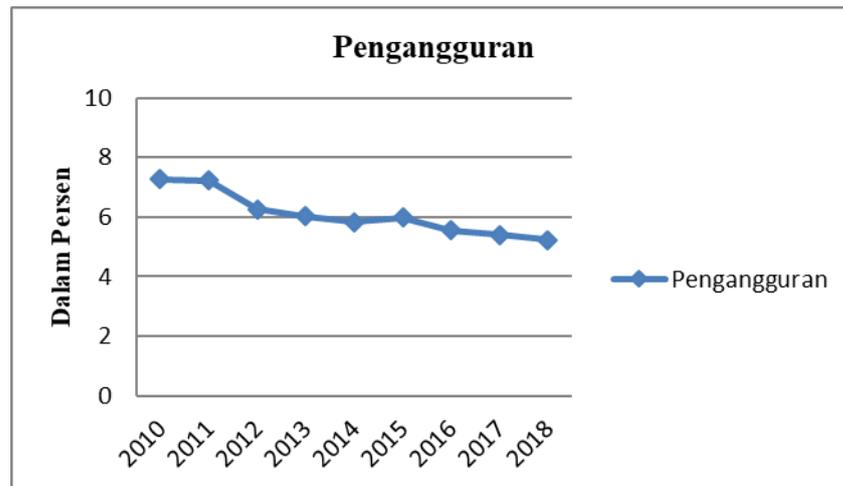
Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai, dari tahun 2010 sampai tahun 2018 menjelaskan perkembangan kelompok umur 7-12 tahun yang sekolah periode 2010-2018 mengalami kondisi cenderung meningkat, hanya saja pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 97,62 indikator. Dan pada kelompok umur 13-15 tahun perkembangan angka partisipasi sekolah mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana APS terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar 86,24 dan yang tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 95,50, selanjutnya perkembangan angka partisipasi sekolah pada kelompok umur 16-18 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana APS terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar 56,01 dan yang tertinggi pada tahun 2018 sebesar 71,99, dan angka partisipasi sekolah pada kelompok umur 19-24 mengalami kondisi kenaikan setiap tahunnya, dimana APS terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar 13,77 dan yang tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 27,92 (Statistik Indonesia, 2010-2018).

Kemudian pengangguran juga mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pengangguran, setengah menganggur atau kurangnya lahan produktif sebagai aset penghasil pendapatan merupakan hal yang akut bagi masyarakat miskin ketika dalam memperoleh kebutuhan paling dasar untuk makanan, air dan tempat tinggal adalah hal yang harus diperjuangkan pada setiap harinya (*world bank*). Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Menurut

Sukirno (2000), Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Gambar 1.5
Perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia
Tahun 2010-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Perkembangan tingkat pengangguran periode 2010-2018 yaitu mengalami kondisi naik turun (fluktuasi) setiap tahunnya, dimana tingkat pengangguran terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar 5,23 persen dan tingkat pengangguran tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 7,48 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhannya yaitu sebesar 6,8 persen pertahunnya (Statistik Indonesia, 2010-2018).

Pemerintah telah melakukan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan berupa kebijakan, program dan anggaran biaya penanggulangan kemiskinan. Upaya ini telah dapat menurunkan jumlah penduduk miskin secara nyata namun demikian sasaran kebijakan dan program belum sepenuhnya tercapai. Hal ini

dikarenakan program tidak dilaksanakan secara terintegrasi sehingga masih terjadi tumpang tindih.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
2. Apakah tingkat indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Indoneisa?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
4. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah tingkat indeks pembangunan manusia mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah tingkat pendidikan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia

4. Untuk menganalisis apakah tingkat pengangguran mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
2. Sebagai pertimbangan bagi pengambil kebijakan seperti, Pemerintah, Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah, Bank Indonesia
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama Ilmu Ekonomi Makro dan ketenagakerjaan, ekonomi sumber daya manusia.
4. Bagi peneliti dapat mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh IPM, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan antar Provinsi di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka penulis dapat melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Indonesia .
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia.